

**METODE DAKWAH DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA-
SISWI MTS MUHAMMADIYAH TONROKOMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MARLINA
105271112420

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2024/1445 H



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Marlina**, NIM. 105271112420 yang berjudul **“Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.”** telah diujikan pada hari Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

07 Dzulqaidah 1445 H.
Makassar, -----
15 Mei 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Aliman, Lc., M.Fil.I. (.....)

Sekretaris : Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Anggota : Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd. (.....)

Muslahuddin As'ad, Lc., M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Aliman, Lc., M.Fil.I. (.....)

Pembimbing II : Amri Amir, Lc., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM: 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 07 Dzulqaidah 1445 H/15 Mei 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Marlina**

NIM : 105271112420

Judul Skripsi : Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa-Siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Aliman, Lc., M.Fil.I.

(.....)

2. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

(.....)

3. Abd. Rahman, S.Pd.I., M.Pd.

(.....)

4. Muslahuddin As'ad, Lc., M.Pd.

(.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marlina

NIM : 105271112420

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi, saya menyusun dengan sendiri.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 17 Syawal 1445 H

26 April 2024 M

Yang membuat pernyataan:



Marlina
NIM. 105271112420

ABSTRAK

MARLINA, 105271112420. 2024. *Metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang*, dibimbing oleh Aliman dan Amri Amir.

Tujuan Penelitian ini adalah 1). untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang 2). Untuk mengetahui metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang 3). Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah wawancara kepala sekolah, guru wali kelas, dan guru mata pelajaran dan siswa, serta buku dan jurnal terkait metode dakwah dalam pembinaan akhlak. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah tiga teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yang di laksanakan pada bulan februari 2024.

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu, shalat dzuhur berjama'ah, kultum, shalat dhuha. Kemudian metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu, Keteladanan (*uswatun Hasanah*), latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), Kedisiplinan, serta mendidik melalui kemandirin. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, integritas guru dalam membina, adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan luar Sekolah, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh teman dalam melanggar aturan.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah swt. atas limpahan rahmat, taufik, hidayah dan curahan kasih sayang-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan alam Rasulullah saw. juga kepada keluarganya, para sahabatnya, dan kepada orang-orang yang senantiasa berpegang teguh kepada sunnahnya hingga akhir nanti. Dan semoga kita juga senantiasa istiqamah di atas jalan-Nya dalam mengarungi bahtera kehidupan ini sehingga mendapatkan syafa'at Nabi kita tercinta di hari kiamat kelak.

Adapun judul skripsi ini **“Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang”**. Merupakan suatu karya ilmiah yang penyusun selesaikan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi bahasa, isi, ataupun, sistematika penulisan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam karya ilmiah ini begitu banyak yang menjadi inspirasi dan membantu peneliti sehingga karya ilmiah dapat diselesaikan sebagaimana hasilnya saat ini. Untuk itu, peneliti banyak mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhmaadiyah Makassar dan para wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si, Dekan Fakultas Agama Islam beserta seluruh Wakil Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Dr. Aliman, Lc., M. Fil.I. dan Agil Husein Abdullah, S.sos., M.Pd. Ketua dan sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Aliman, Lc., M.Fil.I. (pembimbing I) Amri Amir, Lc., M.Pd. (pembimbing II) yang telah membimbing peneliti dengan meluangkan segala waktu serta pikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. H. Lukman Abdul Shamad, Lc. M.Pd, mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Syekh Dr. Mohammad MT. Khoory, sebagai pendiri Yayasan Asia Muslim Charity Foundation (AMCF) yang telah memberikan beasiswa pendidikan selama belajar di Ma'had Al-Birr Unismuh Makassar.
7. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sangat tulus peneliti ucapkan dengan segala hormat kepada kedua orang tua, Bapak Lili' Geco, dan Ibu Nanang atas didikannya serta lantunan do'a-do'a yang tidak pernah putus untuk anaknya disetiap sujudnya dan selalu mengusahakan dan mendukung

pendidikan peneliti. Pengorbanan waktu, tenaga, dan jerih payahnya untuk keberhasilan peneliti.

8. Lahuddin, dan Nurul Athirah S.Pd, serta keluarga Peneliti ucapkan banyak terima kasih telah membantu dan mendukung peneliti.
9. Shaleh S.Pd. I, selaku kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, beserta seluruh jajarannya yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
10. Dosen Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing peneliti selama menempuh pendidikan.
11. Teman-teman peneliti, terkhusus kepada Risnilasari Jamaluddin S.Sos, Aisyah S.H, Ayu Lestari, alumni kampus mengajar 5 UPT SD 16 Rumbia dan teman-teman seperjuangan peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu, serta pengurus Himpunan Mahasiswa Program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam periode 2022-2023 terkhusus para BPH Progresif, yang senantiasa memberikan dukungan semangat kepada peneliti, dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada diri sendiri Marlina terima kasih telah bertahan sejauh ini, terima kasih tetap memilih berjuang sejauh ini dan mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini.

Dan terakhir peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberi kontribusi positif baik terhadap peneliti, para pembaca, agama, bangsa, dan negara. Aamiin,
Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatu.

Makassar, 9 Syawal 1445
19 April 2024

Penulis



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	10
A. Latar Belakang Masalah.....	10
B. Rumusan Masalah.....	17
C. Tujuan Penelitian.....	17
D. Manfaat Penelitian.....	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
A. Metode Dakwah.....	19
1. Metode.....	19
a. Pengertian Metode.....	19
b. Karakteristik Metode.....	19
2. Dakwah.....	20
a. Pengertian Dakwah.....	20
b. Prinsip Metode Dakwah.....	22
c. Unsur-unsur Dakwah.....	24
d. Efek Dakwah.....	27
e. Tujuan Dakwah.....	28
f. Dasar Dakwah.....	29
g. Fungsi Dakwah dan Tugas Dakwah.....	29
B. Akhlak.....	33
1. Pengertian Dakwah.....	33
2. Macam-macam Dakwah.....	34
3. Urgensi Dakwah dalam Membina Akhlak.....	35
C. Madrasah.....	35
D. Pembinaan Akhlak.....	38
1. Pengertian Pembinaan.....	38

2. Tujuan Pembinaan Akhlak	39
3. Metode Pembinaan Akhlak	40
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Lokasi dan Objek Penelitian	46
C. Fokus Penelitian	46
D. Deskriptif Fokus Penelitian	47
E. Instrument Penelitian	48
F. Sumber Data Penelitian	49
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	60
1. Bagaiaman kegiatan dakwah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang?	60
2. Bagaimana metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang?	64
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang?	70
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
UJI PLAGIASI
BIODATA.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan aktivitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia. Sebaliknya, Tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dengan masyarakat dan akan lenyap dari bumi. Dakwah adalah proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar, sengaja dan berencana guna mempengaruhi orang lain agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Dakwah bukan hanya kewenangan ulama, atau tokoh agama. Setiap muslim bisa melakukan dakwah, mengapa demikian karena dakwah bukan hanya ceramah, agama. Sehingga setiap muslim diharapkan mengambil bagian dalam rangka pelaksanaan dakwah yakni, dengan mengajak manusia kejalan Allah swt untuk memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Ajakan tersebut dapat mengambil wujud yang verbal atau tindakan-tindakan yang membawa kemashlahatan dan patut diteladani.

Kedua macam ajakan ini sering dibedakan dengan istilah dakwah *bil-lisan* dan dakwah *bil-hal*. Dengan demikian, setiap muslim berpeluang untuk memberikan andilnya dalam pelaksanaan dakwah menurut kemampuan dan bidangnya masing-masing. Proses serta pelaksanaan dakwah menurut kemampuan dan bidangnya masing –masing. Proses serta pelaksanaan dakwah supaya dijalankan oleh umat

Islam yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna, unsur, metode, dan semua hal yang terkait dengan faktor pendukung keberhasilan dakwah. Berkaitan dengan hal tersebut, pemahaman terhadap metode dakwah sebagai salah satu faktor pendukung dalam keberhasilan dakwah menjadi sesuatu yang urgen.

Islam adalah agama yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, Islam adalah agama dakwah, agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh umat manusia sebagai *rahmatan lil'alam*, Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan yang dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan dengan baik dan benar. Dakwah sebagai aktivitas yang muncul semenjak Islam dihadirkan Allah kepada manusia. Nabi Muhammad saw mencontohkan dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara yaitu dengan metode *Al-hikmah*, metode *Al-maw'izah al- hazanah*, dan metode *Al-mujadalah* metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang.

Dakwah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam Islam, kegiatan dakwah ini sudah dilakukan oleh para nabi terdahulu mulai dari Adam As, Idris As, Nuh As, Sholeh As, sampai dengan nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw. Di zaman nabi Muhammad Saw, Dimulai kegiatan dakwah ini sehingga Islam dapat dikenal oleh masyarakat, dan sejarah mencatat bahwa Islam mampu meyebar keseluruh penjuru dunia kurang dari setengah abad.

Dakwah Islam dapat tersebar dan diterima oleh manusia sebaliknya tanpa dakwah, Islam akan menjauh dari masyarakat dan selanjutnya dari permukaan bumi.¹

Istilah metode dakwah seperti yang tertera didalam Al-Qur'an pada prinsipnya merujuk kepada surah An-Nahl ayat 125 yang menyebutkan bahwa metode pelaksanaan dakwah ada 3 yaitu dakwah dengan kebijaksanaan, dakwah dengan memberikan pelajaran yang baik, dan dakwah dengan membantah atau berdebat dengan cara yang baik. Pemahaman terhadap metode dakwah yang telah disebutkan didalam Al-Qur'an tersebut dapat diaplikasikan dengan menggunakan metode yang diajarkan oleh Rasulullah saw selaku pelopor dakwah Islamiyah, seperti yang tertera didalam redaksi hadits riwayat Imam Muslim sebagai berikut.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعْبِرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ
أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Terjemahnya :

*“Barang siapa diantara kalian melihat kemunkaran, maka cegahlah dengan tangannya (kekuasaan), apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman”.*²

Berdasarkan hadits tersebut dapat dipahami bahwa metode dakwah yang disebutkan di dalam Al-Qur'an mempunyai integritas dengan metode dakwah yang

¹ M Hasyim Syamsuddin, *Manajemen Dakwah*, (Surabaya : Elkaf, 2007), h. 23

² *Hadist Shohih Muslim*, Juz 1 (Jombang: Darul Kitab, 2005), h. 167

tertera di dalam hadits, maksudnya adalah bahwa pelaksanaan metode dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode dari hadits seperti yang disebutkan di atas. Metode dakwah dapat membantu peningkatan akhlak dengan cara menyampaikan ajaran Islam dan membentuk karakter serta moralitas yang baik pada siswa. Beberapa metode dakwah yang digunakan dalam peningkatan akhlak antara lain metode keteladanan, metode pembiasaan, metode pengawasan, metode pendidikan agama, dan metode nasehat. Selain itu, pemilihan tempat yang sesuai dan pendekatan yang baik juga dapat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan akhlak dan pembentukan karakter.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah. Dalam upaya meningkatkan akhlak mulia peserta didik seorang guru memiliki peranan yang sangat penting. Menurut Zuhairin, guru merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian Islam anak didik. Upaya dalam meningkatkan akhlak peserta didik sangatlah penting, salah satu faktor penyebab kegagalan Pendidikan Agama Islam selama ini adalah rendahnya akhlak mulia peserta didik, kelemahan Pendidikan Agama Islam di Indonesia disebabkan karena pendidikan selama ini hanya menekankan kepada proses pentransferan ilmu kepada siswa saja, belum ada proses transformasi.

Nilai-nilai luhur keagamaan kepada peserta didik untuk membimbingnya agar menjadi manusia yang berkepribadian kuat dan berakhlak mulia. Dalam kenyataannya memang persoalan akhlak selalu mewarnai kehidupan manusia dari waktu ke waktu, terjadinya kemerosotan akhlak merupakan penyakit yang dapat dengan cepat menjalar secara luas merambat ke segala bidang kehidupan manusia jika tidak segera diatasi.³

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad saw. yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan yang baik yang selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin. Perhatian Islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran Islam. Ajaran Islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amal salih dan perbuatan terpuji. Pembinaan akhlak dalam Islam juga terintegrasi dengan pelaksanaan rukun iman hasil analisis Muhammad Al-Ghazali terhadap rukun Islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa dalam rukun Islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Misalnya, rukun Islam yang pertama adalah

³ Kahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 15

mengucapkan dua kalimat syahadat. Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik. Begitu juga pada butir-butir rukun Islam yang lain, masing-masing mengandung konsep tentang akhlak⁴.

Salah satu maksud atau tujuan pendidikan adalah pengembangan budi pekerti, penanaman nilai-nilai, atau untuk membina akhlak. Akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur adalah keinginan setiap orang tua terhadap anak-anaknya. Maka pendidikan akhlak dimulai dari komponen masyarakat yang paling kecil, yaitu keluarga. Orang tua, terutama ibu merupakan pelopor utama akan tercapainya harapan ini karena ibu merupakan sekolah atau pendidik pertama bagi anak⁵.

Selain orang tua, lingkungan dan masyarakat juga berperan penting dalam pembinaan dan pembentukan akhlak. Lingkungan yang islami akan membentuk anak-anak yang religius. Seiring dengan perkembangan zaman harapan ini memiliki tantangan yang semakin besar dan berat, karena budaya-budaya beradab dan sopan santun dari negeri ini semakin terkikis dan banyak disusupi oleh penyakit-penyakit sosial dan budaya liberal yang bertentangan dengan budaya Islami yang telah ada di negeri ini sebelumnya, entah itu dari cara berpakaian, tutur kata, dan lain sebagainya. Menurut peneliti, suri tauladan dapat diartikan sebagai contoh atau teladan yang

⁴ Abdullah Salim, *Akhlaq Islam*, (Jakarta: Media Da'wah, 1994) h. 10

⁵ Wahyu Utama, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap & praktis* (Yogyakarta: Indonesia Tera, 2013), h.16

baik jika dicermati, kesemua orang yang di cintainya adalah orang-orang yang paling mulia akhlaknya, baik akhlak kepada Allah, kepada Rasulullah, juga kepada semua ciptaan Allah. Karena munculnya kesadaran ini dan demi tercapainya kesempurnaan akhlak, serta bentuk cinta dan kewaspadaan para orang tua terhadap pengaruh buruk kemajuan zaman yang akan mengakibatkan tergesernya nilai-nilai Islami dalam kehidupan anak-anaknya, sehingga menyebabkan mereka terjangkit virus-virus penyakit sosial serta akan berakhlak dan berperilaku menyimpang dari ajaran agamanya, orang mulai memberikan perhatian khusus dalam pembinaan akhlak. Berbagai jalan ditempuh untuk mewujudkan harapan tersebut, melalui sekilah orang tua menggantungkan harapan besar pada guru untuk membentuk kepribadian pada anak-anaknya. Para orang tua juga mulai menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah-madrasah, karena untuk membentuk generasi Islami maka dibutuhkan pengasuh atau pendidik yang benar-benar memahami urusan agama, serta dibutuhkan lingkungan yang masyarakat yang berakhlak Islami.⁶

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Dengan demikian, metode dalam rangkaian system pembelajaran memegang peran yang sangat penting⁷. Sedangkan dakwah adalah penerangan

⁶ Berdasarkan pengamatan pribadi penulis yang terjadi dalam lingkungan sekitar dan melalui berita, baik dalam bidang elektronik maupun cetak. Dan pengamatan terhadap para orang tua yang ada disekitar tempat tinggal penulis

⁷ No. 2, Wina Sanjaya (*metode mengajar dalam pendidikan*) Vol. 5 Jurnal Pendidikan Islam, 2020 h. 187

tentang ajaran agama (Islam) kata dakwah berasal dalam kamus Al-Munawwir sendiri berasal dari kata (*da'a-da'a'a*) yang artinya memanggil, mengundang.⁸

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan dakwah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang?
2. Bagaimana metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang.
2. Untuk mengetahui metode dakwah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tontokombang

⁸ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab –Indonesia*, (Cet. 14 Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), h. 409

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi atas manfaat teoritis, dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi dakwah pada jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
- b. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi penulis sendiri dalam rangka menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk mengetahui lebih dekat tentang permasalahan yang terjadi di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang serta dapat memberikan masukan yang dibutuhkan.
- b. Sebagai acuan dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode merupakan cara kerja ilmiah, yang secara teknis dipergunakan sebagai alat atau sarana (*a tool*) dalam satu penelitian⁹. Metode berasal dari kata *method* dalam bahasa Inggris artinya suatu cara, metode adalah cara melakukan sesuatu yang berkenaan dengan rencana tertentu¹⁰

Pengertian metode di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pengertian metode adalah tata cara, prosedur, jalan, atau teknik yang digunakan oleh seseorang atau kelompok demi mencapai suatu tujuan. Adapun pengertian metode menurut para ahli:

- 1) Menurut Rothwell dan khazanah metode adalah cara, pendekatan, atau proses untuk menyampaikan informasi.
- 2) Menurut Titus metode adalah rangkaian cara dan langkah yang tertib dan terpola untuk menegaskan bidang keilmuan.

⁹Munawwir, *Al-Munawwir kamus Arab –Indonesia*, (Cet. 14 Surabaya; Pustaka Progressif, 1997), h. 409

¹⁰ Rochayah Mechali, *Pedoman bagi Penerjemah Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional* (Cet. 1; Bandung: Kaifa, 2009), h. 76

b. Karakteristik metode

Menurut Mohammad Yunus dan A. Risma jaya ada 4 karakter metode meliputi:¹¹

- 1) Metode merupakan sebuah aktivitas yang relatif dan mapan yang digunakan oleh suatu kelompok .
- 2) Terkadang karena sudah relatif mapan, metode merupakan aktivitas yang sudah menjadi kebiasaan dari suatu kelompok.
- 3) Metode yang telah mapan dan menjadi kebiasaan biasanya menjadi tindakan yang logis dan merupakan sebuah proses yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu dengan akurasi dan efisiensi penggunaan sumber daya.
- 4) Seperangkat cara, jalan, dan teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan yang dirumuskan sebelumnya.¹²

2. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara bahasa kata dakwah artinya seruan, ajakan, undangan, dorongan, rayuan, dan permintaan, berakar dari kata kerja *da'a* yang berarti berdo'a, memanggil, menyeru, mengajak, mengundang, merayu, mendorong, mengadu. Dakwah secara Etimologis ini bebas nilai, artinya bisa mengajak pada kebaikan atau jalan ke Allah swt dan mengajak ke surga, bisa juga mengajak kepada kemungkarannya,

¹¹ Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 3

¹² Mohammad Yunus dan A. Risma Jaya, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The way To Success)* (Cet. 1; Indramayu: Penerbit Adab, 2020),

jalan syaitan atau berbuat kemungkar.¹³ Para ahli mendefinisikan kata dakwah dengan beberapa pengertian, yaitu sebagai berikut:

- 1) Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah, mendefinisikan dakwah dengan mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan
- 2) Syaikh Muhammad Ash-Shawwaf mengatakan, dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni *al-dien* menuju jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-Nya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.
- 3) Ahmad Ghalwasy dalam bukunya dalam bukunya ad-Dakwah Al-Islamiyah mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
- 4) Muhammad al-wakil mendefinisikan, dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *al-amru bi al-ma'ruf* dan *wa nahya an al munkar*.¹⁴

¹³ Anhar Anshori, *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*, (Cet. 1; Yogyakarta UAD Press, 2018), h. 9

¹⁴ Abdul Pirol, *Komunikasi Dan dakwah Islam* (Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish, 2018), h.5-6

Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan. Sebab dakwah bersumber dari Islam, sedang Islam hanya akan dikenal, dianut dan berkembang ke seluruh dunia melalui dakwah. Sebagai suatu aktivitas, dakwah memiliki unsur yang terkait satu sama lain. Unsur-unsur tersebut, yaitu subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, media dakwah dan metode dakwah. Disini tampak perlunya dikaji metode dakwah mengacu pada Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam.¹⁵

Dakwah pada hakikatnya adalah kegiatan komunikasi yang spesifik atau khusus. Spesifik karena pesan-pesan yang disampaikan adalah mengenai ajaran Islam. Adapun efektifitas dakwah dapat dilihat dari apakah suatu proses komunikator (da'i/subyek dakwah) dapat sampai dan diterima (*mad'u* atau obyek dakwah), sehingga mengakibatkan perubahan perilaku komunikasi. Perubahan tersebut meliputi aspek aspek pengetahuan, sikap dan perbuatan komunikasi yang mengarah atau mendekati tujuan yang ingin dicapai proses komunikasi tersebut.¹⁶

b. Prinsip Metode Dakwah

Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah.¹⁷

¹⁵ Abdul pirol, *Komunikasi Dan dakwah Islam*, h. 54

¹⁶ Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Pemahaman Ajaran Agama Islam* (Yogyakarta CV Gre Publishing, t.th), h. 30

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponogoro), h. 281

1) *Bil- Hikmah*

Kata *Al-hikamah* mempunyai banyak pengertian. Dalam beberapa kamus, kata *al-hikamah* diartikan: *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), Al-qur'an, falsafah, kabajikan, pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran) meletakkan sesuatu pada tempatnya, kebenaran sesuatu, mengetahui sesuatu yang paling utama dengan ilmu yang paling utama. Dakwah *bi al-hikmah* merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *al-nubuwwah* dan ajaran Al-qur'an atau wahyu ilahi.¹⁸

2) *Al-Mauidzah al-hasanah*

Menurut para pakar tafsir *Al-mauidzah al-hasanah* memiliki pengertian sebagai berikut:

- a) Pelajaran dan nasehat yang baik, berpaling dari perbuatan jelek melalui tarhib dan targhib (dorongan dan mitivasi); penjelasan, keterangan, gaya bahasa, peringatan, penuturan, contoh teladan, pengarahan, dan pencegahan dengan cara yang halus.
- b) Pelajaran, keterangan, penuturan, peringatan, peringatan dengan gaya bahasa yang mengesankan, menyentuh dan terpatri dalam naluri.

¹⁸ Aliyudin , *Prinsip-Prinsip Metode dakwah Menurut Al-Qur'an*, "Jurnal Ilmu Dakwah", Vol. 4, No. 15, 2010, h. 1015-1016

c) Simbol, alamat, tanda, janji, penuntun, petunjuk, dan dalil-dalil yang memuaskan melalui *al-qaul- al-rafiq* (ucapan yang lembut dengan penuh kasih sayang).¹⁹

c. Unsur-unsur dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah) *mad'u*, (mitra dakwah), *Thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).²⁰

1) Da'i (Pelaku)

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

Secara umum kata da'i ini sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan, seperti penceramah agama, *Khatib*, (orang yang berkhotbah), dan sebagainya.

Nasarudin Latief menjelaskan bahwa da'i adalah muslim dan muslimah yang menjadikan dakwah sebagai suatu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah

¹⁹ Aliyudin , Prinsip-Prinsip Metode dakwah Menurut Al-Qur'an, "*Jurnal Ilmu Dakwah*", h. 1018

²⁰ Masdar Helmi, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, (Semarang:CV Toha Putra), h. 31

adalah *wa'da, mubaligh mustama'in* (juru penerang) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama Islam²¹.

Siapa saja yang menyatakan pengikut Nabi Muhammad saw Hendaknya menjadi seorang da'i, dan harus menjalankan sesuai dengan hujjah yang nyata dan kokoh.²²

Dengan demikian, wajib baginya untuk mengetahui kandungan dakwah baik dari segi akidah, syariah maupun dari akhlak. Berkaitan dengan hal-hal yang memerlukan ilmu dan keterampilan khusus maka kewajiban berdakwah dibebankan kepada orang-orang tertentu.

2) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau kata lain, manusia secara keseluruhan.

Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman, Islam dan ihsan.²³

²¹ M. Munir Wahyu ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Rahmat Semesta, 2006), h. 21

²² Hujjah atau Hujjat (bahasa Arab) adalah istilah yang banyak digunakan dalam Al-Quran dan literature Islam yang bermakna tanda, bukti, dalil, alasan atau argumentasi. Sehingga kata kerja “berhujjah” diartikan sebagai memberikan alasan-alasan.

²³ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, (Jakarta : Rabbani pers, 2008), h.

Al-qur'an menjelaskan ada tiga tipe *mad'u* yaitu : mukmin, kafir dan munafik. Ketiga klasifikasi besar itu, *mad'u* kemudian dikelompokkan lagi dalam berbagai macam pengelompokan. Misalnya, orang mukmin dibagi menjadi tiga, yaitu : *dzalim linafsih, muqtashid, dan sabiqun bilkhairat*. Kafir dibagi menjadi kafir zimmi dan kafir harbi. *Mad'u* atau mitra dakwah terdiri dari berbagai macam golongan manusia.

Oleh karena itu, menggolongkan *mad'u* sama dengan menggolongkan manusia itu sendiri dari aspek profesi, ekonomi dan seterusnya. Menurut Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:²⁴

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dalam menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu orang yang kebanyakan belum dapat berpikir secara kritis, dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas tetapi hanya dalam batas tertentu saja.²⁵

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber utama yang meliputi : aqidah, syariah, dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya.²⁶

²⁴ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, h. 26

²⁵ Muhammad Abduh, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, h. 22-23

Materi dakwah tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara umum bahwa materi dakwah adalah mencakup ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist sebagai sumber ajaran Islam.

Luasnya ajaran yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist, maka da'i harus cermat dan mampu dalam memilih materi yang akan disampaikan kepada *mad'u* dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.²⁷

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah.²⁸

d. Efek Dakwah

Setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi. Artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqah tertentu, maka akan timbul respon dan efek (*atsar*) pada *mad'u* (penerima dakwah). *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

²⁶ M. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 7

²⁷ Amarullah Ahmad, *Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, (Yogyakarta : PLP2M, 1998), h.

²⁸ Amarullah Ahmad, *Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, h. 31

Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan terulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat, dengan menganalisis *atsar* dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective* dakwah). Demikian juga strategi dakwah termasuk didalam penentuan unsur-unsur dakwah yang dianggap baik dapat ditingkatkan.²⁹

e. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting. Dengan tujuan itulah dapat dirumuskan suatu landasan tindakan dalam pelaksanaan aktivitas dakwah.³⁰ dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berpikir manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak, agar manusia bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga,

²⁹ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi (Manajemen Dakwah) (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2006) h. 35

³⁰ Hasanudin, Hukum Dakwah (*Tinjauan Aspek dalam berdakwah di Indonesia*), (Jakarta : PT. Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 33

maupun sosial kemasyarakatannya, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan *samawi* dan keberkahan *ardhi*.³¹

f. Dasar Dakwah

Dakwah merupakan aktivitas yang bersifat urgen didalam agama Islam, karena dengan dakwah Islam dapat tersebar serta diterima oleh masyarakat, dakwah juga berfungsi untuk menata kehidupan yang agamis menuju keharmonisan dan kebahagiaan masyarakat.³² Urgensi dakwah sebagai sebuah aktivitas yang bersifat wajib didalam Islam sangat jelas karena pedoman dasar hukum pelaksanaan dakwah terkodifikasi didalam kitab suci Al-Qur'an dan redaksi Hadist.³³

g. Fungsi Dakwah dan Tugas Dakwah

Tugas dan fungsi dakwah disini ialah sesuatu yang harus dilakukan dan ia merupakan bagian tak terpisahkan dari dakwah. Berikut penjelasan masing-masing dari tiga tugas dan fungsi dakwah tersebut. Menyampaikan kebenaran Islam (*Al-*

Setiap nabi dan rasul Allah berkewajiban menyampaikan kebenaran agama (*risalah*) yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan

³¹ Hadari, Nawawi, *Manajemen Strategi Komunikasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, (Yogyakarta : Gaja Mada University Perss, 2003), h. 147

³² M.Ali Aziz , *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2004, h. 37

³³ Ibn Taimiyah, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al-Ma'ruf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2001), h. 13.

kebenaran dalam bahasa agama disebut tabligh.³⁴ Konsep dasar dari pengertian tabligh adalah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu diinformasikan, disebarkan, dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyejukan nurani³⁵. Menurut pakar bahasa *Al-Ashfahani*, kata tabligh menunjuk kepada kegiatan menyampaikan kebenaran (agama) secara lisan.³⁶

Menurut Sayyid Quthub, tabligh berarti menyampaikan dan menyeru manusia kepada kebenaran agama, terutama kebenaran aqidah tauhid, karena itu bagi para nabi dan rasul Allah tentang kewajiban tabligh menurut Sayyid Quthub, dikaitkan dengan dua kepentingan pertama, tabligh dilakukan untuk member informasi kepada manusia tentang adanya kebenaran dari Allah Swt, lalu mereka diharapkan menerima dan beriman kepada kebenaran yang dibawa para Nabi dan Rasul Allah agar mereka terbebas dari azab Allah.³⁷ Selanjutnya, kedua tabligh dilakukan sebagai argument (Hajjah) Allah atas manusia, maksudnya dengan tabligh berarti kebenaran telah disampaikan oleh Allah Swt kepada manusia melalui Nabi dan Rasulnya, sehingga tidak ada alasan bagi mereka untuk tidak mengetahui kebenaran itu, Atas dasar itu, Allah Swt berhak untuk memberi ganjaran kepada orang yang menerima atau

³⁴ Zaidan, *Ushul al-Dakwah*, (Cet.5; Baghdad: Dar al-Wafa, 1992), h. 471.

³⁵ Muhiddin, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 63

³⁶ al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifat,tt), h. 60.

³⁷ Quthub, *Fi Zhilal Al Qur'an*, jilid II, (Cet. 10Beirut: Dar al-Syuruq, 1984), h.804.

menolak kebenaran tersebut, dan inilah makna tabligh sebagai argument tuhan (Hajjah) atas umat manusia.³⁸

Tugas menyampaikan kebenaran (tabligh) seperti yang tercantum dalam Q.S Al Maidah ayat 67 yakni perintah Allah kepada Rasul untuk menyampaikan kebenaran. Menurut Sayyid Quthub ayat tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw dalam hubungannya dengan ahli kitab. Dalam ayat tersebut, Allah menyeruh nabi agar melaksanakan tabligh dengan sebaik-baiknya. Nabi diperintahkan agar memperhatikan dua prinsip yang berkaitan dengan materi tabligh."³⁹

Dua prinsip tersebut menurut Sayyid Quthub yakni, Pertama, bahwa kebenaran yang disajikan melalui tabligh harus sempurna dan utuh, tidak parsial. Kedua, bahwa kebenaran yang disampaikan melalui tabligh, terutama menyangkut aqidah, harus tegas dan jelas yaitu bahwa aqidah islam itu harus dibedakan secara jelas yaitu bahwa aqidah islam itu harus dibedakan secara jelas dengan berbagai kepercayaan lain yang sesat dan menyimpang. Dalam masalah ini tidak dibenarkan adanya basa basi yang dapat mengurangi distingsi aqidah islam dengan kepercayaan lain yang sesat.⁴⁰

Pada garis besarnya, bentuk dakwah dibagi, yaitu: Dakwah Lisan (*da'wah bil-lisan*), Dakwah Tulis (*da'wah bil-qalam*), Dakwah Tindakan (*da'wah bil-hal*),

³⁸ Quthub, *Fi Zhilal Al Qur'an*, jilid II, h. 801

³⁹ Quthub, *Fi Zhilal Al Qur'an*, jilid II, h. 939

⁴⁰ Quthub, *Fi Zhilal Al Qur'an*, jilid II, h. 939

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut maka metode dan teknik dakwah dapat diklarifikasi sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

"Metode ceramah atau muhadharah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah."⁴¹

Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekali pun alat komunikasi modern sudah tersedia. Umumnya, pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan bukan sanggahan.

2) Metode Diskusi

Bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antara beberapa orang dalam tempat tertentu. " Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekedar bertanya, tetapi juga memberikahn sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi tatap muka, ataupun komunikasi kelompok."⁴²

⁴¹ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 359

⁴² Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. h 367

3) Metode Konseling

Konseling adalah pertalian timbal balik diantara dua orang individu dimana seorang konselar berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungannya dengan masalah-masalah yang dihadapinya saat ini dan pada waktu yang akan datang. “ Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselar sebagai pendakwah dan klien sebagai mitra dakwah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.”⁴³

B. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab berupa jama' atau bentuk ganda.dari kata khulug yang secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Istilah akhlak mengandung arti persesuaian dengan kata khalq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan.⁴⁴

Di dalam ensiklopedia pendidikan dikatakan bahwa akhlak adalah budipekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴⁵ Menurut Ibn Miskawaih akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang

⁴³ Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* h. 372

⁴⁴ Sudirman Tebba, *Seri Manusia Malaikat*, (Yogyakarta: Scripta Perania, 2005), h. 65

⁴⁵ Asmaran as. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 1994), h. 2

mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴⁶

2. Macam- macam Akhlak

Dalam buku akhlak sunnah, akhlak terbagi menjadi dua macam, yaitu akhlak *mahmudah* dan akhlak.

a. Akhlak *Mahmudah*

Akhlak *mahmudah* atau akhlak yang terpuji atau akhlak yang mulia (*karimah*) ini sangat besar artinya bagi kehidupan seorang muslim, baik dalam hubungannya dengan dirinya sendiri, hubungannya dengan keluarga, dengan masyarakat, dengan profesinya, dalam hubungannya dengan Rasulullah dan yang terpuncak hubungannya dengan Allah. Sesungguhnya hanya dengan akhlak yang terpuji inilah manusia dapat mempertahankan martabatnya selaku makhluk yang termulia.⁴⁷

b. Akhlak *Madzmumah*

Akhlak *madzmumah* atau akhlak tercela atau akhlak yang menjijikan (*radzilah*) adalah akhlak yang bila disandang oleh seseorang menjadikan dirinya akan dijauhi dalam berbagai macam pergaulan yang terhormat. Pada umumnya berbagai macam sifat yang dikategorikan sebagai akhlak tercela biasanya disandang oleh seorang yang

⁴⁶ Abuddi Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2013), h. 2

⁴⁷ Mustafa kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, (Yogyakarta : Citra karsa Mandiri, 2000), h. 9

mengatakan bahwa sifat-sifat buruk. itu mencerminkan sifat aslinya manusia, seperti sifat sombong atau *takabur*. sifat riya", sifat *tahasud* dan sebagainya⁴⁸

3. Urgensi Dakwah dalam membina Akhlak

Dakwah dengan uswatun hasanah adalah dakwah dengan memberikan contoh yang baik melalui perbuatan nyata yang sesuai dengan kode etik dakwah. Bahkan uswatun hasanah adalah salah satu kunci sukses dakwah Rasulullah saw. Pentingnya dakwah dalam membina akhlak karena Islam adalah agama Allah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam sangat berkaitan erat dengan dakwah yang dilakukan.

Rasulullah saw diutus oleh Allah untuk berdakwah, memperbaiki akhlak manusia, pembawa kabar gembira dan untuk jadi penyeru kepada Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

C. Madrasah

Madrasah merupakan terjemahan dari istilah sekolah dalam bahasa Arab. Kata "*Madrasah*" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Dari akar kata "*darasa*" juga bisa diturunkan kata "*midras*" yang mempunyai arti "buku yang dipelajari atau tempat belajar. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata

⁴⁸ ` Mustafa kamal Pasha, *Akhlak Sunnah*, h. 11

"*madrasah*" memiliki arti "sekolah". Kendati demikian pada mulanya kata "sekolah" itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, melainkan dari bahasa asing yaitu *school* atau *scola*. Secara teknis dalam proses belajar-mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi yaitu sekolah agama.⁴⁹

Istilah madrasah tidak hanya diartikan sekolah dalam arti sempit tetapi juga bisa dimaknai rumah, istana, kuttab, perpustakaan, surau, masjid, dan lain-lain. Bahkan juga seorang ibu bisa dikatakan sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya.

Pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari pemikiran sistem pendidikan nasional, sebab pendidikan Islam merupakan sub sistem pendidikan Nasional. Hal ini berarti pengelolaan, mutu, kurikulum, pengadaan tenaga, dan hal lainnya yang meliputi penyelenggaraan pendidikan Nasional juga berlaku untuk pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.⁵⁰

Sejak kemerdekaan Indonesia, Madrasah sebagai salah satu pilar pendidikan Islam, mengalami dinamika luar biasa. Berawal dari pendidikan yang menyelenggarakan layanan terbatas pada pendidikan keagamaan berubah menjadi

⁴⁹ Hendro Widodo, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), h. 231.

⁵⁰ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 147.

layanan yang luas dan beragam. Sempitnya layanan madrasah pada awal kemerdekaan tertuang pada Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 1946 dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 7 Tahun 1950 yang mendefinisikan madrasah sebagai tempat pendidikan yang pokok pengajarannya pada pendidikan dan ilmu pengetahuan agama Islam. Kondisi ini meneguhkan bahwa madrasah merupakan sekolah agama sehingga peminatnya pun menjadi sempit. Sempitnya kajian ini berakibat pada penerima layanan juga sangat terbatas, sehingga dibuat kebijakan Keputusan Bersama 3 Menteri (Menteri Agama, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Serta Menteri Dalam Negeri) yang berisi diantaranya: Madrasah Ibtidaiyah, setingkat dengan Sekolah dasar, Madrasah Tsanawiyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama, serta Madrasah Aliyah, setingkat dengan Sekolah Menengah Atas.⁵¹

Madrasah merupakan wadah memperoleh pendidikan umum maupun pendidikan agama pada tingkat dasar dan menengah. Madrasah merupakan sistem pendidikan modern, karena Kiai atau ulama pernah belajar di timur tengah sehingga juga mengetahui model pendidikan barat. Maka model madrasah sama dengan sekolah pada umumnya, ada pendidikan umum, namun dalam pendidikan agama dijabarkan dengan luas.⁵²

⁵¹ Faojin, M. (2019). SKB 3 Menteri Tahun 1975: *Eksistensi, Implikasi dan Efektivitas pada Pendidikan Madrasah*. Semarang.

⁵² Hasbi Indra, *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: C, Budi Utama, 2016), h.203

D. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari kata "bina" mendapat konflik pe-an yang berarti "pembangunan atau "pembaharuan".⁵³

Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan "pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik."

Pembina adalah suatu usaha untuk membimbing santri mengenai agama. dan pengembangan kepribadian yang dilakukan dengan sadar, berencana tersusun dan bertanggung jawab atas terwujudnya kondisi yang lebih baik dari keadaan sebelumnya, sehingga dapat bermanfaat bagi diri, masyarakat dan alam. sekitar, yaitu dengan dimilikinya tata akidah yang mengatur peri kehidupan manusia. Pembinaan menurut beberapa tokoh diantaranya:

a. Menurut Poerwadarma

Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara budaya guna berhasil untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Menurut Thoha

Pembinaan adalah proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, dan evaluasi.

⁵³ WJS Purwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2008), h.

2. Tujuan pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka bertujuan membentuk pribadi remaja, dengan menggunakan sarana Dai'an dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh- sungguh,⁵⁴

Akhlak berasal dari kata bahasa arab, yaitu isim masdar dari kata akhlaqa. yukhliqu, ikhlakan yang artinya perangai, kelakuan, tabi'at, wata'dasar, kebiasaan, kelaziman, peradaban yang baik dan agama.

Pengertian akhlak dari segi istilah merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Diantaranya :

a. Menurut Ibnu Maskawih

"Akhlak terkemuka mengatakan secara singkat, bahwa akhlak adalah sifat yang tertahan dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan."⁵⁵

b. Menurut Ahmad Amin

"Akhlak ialah Adatul Iradah atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini tersusun dalam tulisannya yang berbunyi sementara orang membuat definisi akhlak,

⁵⁴ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (cet. IV ; Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002), h.154

⁵⁵ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 4

bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak."⁵⁶

3. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi Nabi Muhammad saw, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus dihalukan dari pada pembinaan fisik, karena dengan demikian akan timbul akhlak yang baik pada diri seseorang.

Cara lain untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil.

- a) Pembinaan akhlak yang dilakukan dengan cara paksaan yang lama kelamaan tidak lagi terasa dipaksa.
- b) Pembinaan akhlak melalui keteladanan.
- c) Selain itu pembinaan akhlak dapat pula ditempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai banyak kekurangan dari pada kelebihanannya.
- d) Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.

⁵⁶ Depaq RI, *Aqidah Akhlak*, (Gunung Pesagi : Dirgen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1989), h. 58

Uraian diatas sangat jelas bahwa moralitas kaum muda dari sejak dini harus sudah dibimbing dan dibina. Dalam situasi seperti ini pesantren mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan santri sebagai generasi penerus terutama dalam masalah akhlak sebab pesantrenlah yang diakui mampu untuk mewujudkan insan yang mempunyai moral tinggi (Akhlauq Karimah) yaitu akhlak yang baik. Namun demikian, bagaimana metode-metode yang efektif dalam pembinaan akhlak. Disini, ada beberapa metode-metode pembinaan akhlak, diantaranya:

a. Metode *Uswah* (Teladan)

"Teladan atau keteladanan adalah pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sebagainya". "Teladan adalah sesuatu perilaku kebiasaan dalam segala hal pada diri seseorang yang baik dan pantas untuk di ikuti. Dalam surah Al- Ahzab Ayat 21, Allah SWT berfirman QS. Al-Ahzab[33]:21). bahwasannya manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani ialah Rasulullah saw.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah"*⁵⁷

⁵⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 420

Dalam metode teladan ini dapat diterapkan dalam tiga aspek, yaitu pembinaan akidah, pembinaan ibadah dan pembinaan akhlak. Pemimpin yang ideal adalah pemimpin yang didirinya memiliki keteladanan yang baik karena merupakan salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi hati dan jiwa santri. Sehingga sejak dini santri dididik dengan akidah, ibadah, berakhlak dan bertingkah laku berdasarkan ajaran Islam.

b. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)

Di antara masalah-masalah yang diakui dan diterapkan dalam syariat Islam adalah pada awal penciptaannya seorang anak itu dalam keadaan suci dan bertauhid murni, beragama lurus dan beriman kepada Allah.

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum, seperti sediakala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya diartikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang di amalkan.

Aplikasi metode pembiasaan tersebut, terbiasa membaca al-qur'an sesudah solat dan melantunkan asmaul husna, tidur tidak larut malam, dan bangun tidak kesiangan. Pembiasaan yang baik adalah kebiasaan yang ampuh untuk meningkatkan akhlak santri.

c. Metode Pengawasan

Pengawasan adalah mendampingi para santri untuk membentuk aqidah dan moral, mengawasi dalam melaksanakan ibadah agar terciptanya akhlak yang baik. Metode ini termasuk dasar yang kuat dalam mewujudkan sifat manusia yang seimbang.

d. Metode *Mau'izhah* (Nasehat)

Kata *Mau'izhah* berasal dari kata *wachu* yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan yang lembut. Dalam konteksnya dengan keimanan Lukman Ali mendefinisikan "pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik."⁵⁸

4. Bentuk-bentuk Pembinaan Akhlak

Setiap orangtua akan mempunyai pengaruh terhadap remaja. Pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja dan ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh orangtua. Tujuan pendidikan agama Islam akan dapat dicapai, jika semua orangtua yang tersebut mempunyai kepribadian yang sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam itu. Apabila remaja yang tidak bisa mempunyai kepribadian yang baik, tujuan pendidikan akhlak tidak akan tercapai. Dan setiap penghuni yang ada di dalam keluarga baik itu orangtua beserta remaja yang ada disana hendaknya mempunyai

⁵⁸ Aulia Ria Hakim, *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan*, (skripsi S1:UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 41

kepribadian dan kode etik guna mewujudkan tujuan pendidikan akhlak yang sudah terencana. Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, bentuk- bentuk Pembinaan akhlak yang dilakukan guru antara lain:

a. Pemberian motivasi,

Motivasi merupakan bagian terpenting sebagai penentu dalam pembinaan akhlak peserta didik. Sebab, motivasi merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan sebagai pengarah semangat individu untuk mendorong siswa untuk belajar, sehingga dengan adanya semangat tersebut, maka individu akan terus belajar hingga terjadi perubahan tingkah laku pada dirinya;

b. Pemberian Bimbingan,

Pemberian bimbingan harus dilakukan secara maksimal. Karena bimbingan yang akan diberikan oleh seorang guru dapat membantu peserta didik dalam menemukan kemampuannya bertanggung jawab terhadap dirinya

c. Latihan Pembiasaan,

Pembiasaan dilakukan sejak dini termasuk masa remaja akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika dewasa.⁵⁹

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat difahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka remaja pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh orang tua, menerapkan sikap disiplin

⁵⁹ Amirullah Syarbini dan Akhmad Husaeri, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT, Elex Media Komputido, 2012), h. 43

waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat remaja terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak Siswa

Setiap ingin melakukan sesuatu perubahan pasti memiliki beberapa faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi objek Pembinaan yang diharapkan akan menghasilkan suatu perubahan, faktor-faktornya sebagai berikut:

- a. Agama, agama dalam pembinaan akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas,
- b. Tingkah laku, tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam bentuk perbuatan:
- c. Insting dan naluri, keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan;
- d. Nafsu, nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya;
- e. Adat istiadat, kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik sangat mendukung kebiasaan yang baik pula merubah kepribadian seseorang.
- f. Lingkungan, terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat

menjadi penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.⁶⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak antara lain:

1. Faktor Pendukung

- a. Orang tua, merupakan pembina pribadi yang paling utama dalam hidup seorang anak, kepribadian orang tua, sikap serta cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yaitu dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh.⁶¹
- b. Lingkungan, merupakan kondisi diluar individu yang mempengaruhi perkembangan sosial anak. Lingkungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu Lingkungan alam kebudayaan dan masyarakat. Masyarakat adalah wadah dan wahana pendidikan. Dalam arti yang terperinci, masyarakat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan warga yang baik dan baik dalam masyarakat.⁶²

Tugas masyarakat terlihat dalam kebiasaan, tradisi pemikiran berbagai peristiwa, kebudayaan secara umum serta dalam pengarahan spiritual dan sebagainya.

⁶⁰ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, (Jakarta: Amzah, 2009). h. 75

⁶¹ Zakiyah Drajat. *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2010), h. 67.

⁶² Moh. Padil Triyo Saprayitmo, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2010),h.

Lingkungan masyarakat yang baik kemungkinan besar dapat menghasilkan anak yang baik pula.⁶³

2. Faktor Penghambat

- a. Kelompok Teman Sebaya (*Peer Group*), kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok dari prang-orang yang seusia dan memiliki status yang sama dengan siapa seseorang umumnya berhubungan atau bergaul;
- b. Media Massa, media massa merupakan agen. sosialisasi yang semakin menguat perannya. Media massa baik media cetak maupun media. elektronik seperti radio, televisi, dan internet semakin memegang peranan penting dalam mempengaruhi cara pandang, fikir, tindak dan sikap seseorang. Munculnya media massa khususnya media elektronik sebagai sumber ilmu dan pusat pengetahuan ternyata dapat disalahgunakan oleh anak, yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya berbagai perilaku yang menyimpang yang dapat terjadi. Seperti adanya anak yang sering menghabiskan waktunya until bermain games, dan facebook sehingga waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar menjadi habis dengan sia-sia.

⁶³ Moh. Padil Triyo Saprayitmo, *Sosiologi Pendidikan*, h. 193

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pembinaan akhlak adalah agama dari remaja. tingkah laku remaja, insting dan naluri remaja, nafsu, adat istiadat keluarga remaja atau kebiasaan remaja, orang tua, teman sebaya, media masa dan yang terakhir lingkungan sekitar remaja dalam kesehariannya bagaimana.⁶⁴



⁶⁴ Amin Syukur, *Studi Akhlak*, (Semarang: Wakisongo Press, 2010), h, 181.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Pendekatan Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, yang mana penulis harus terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan observasi terhadap objek penelitian. Penelitian dalam bahasa Inggris disebut dengan *research*. Jika dilihat dari susunan katanya, terdiri atas dua suku kata, yaitu *re* yang berarti melakukan kembali atau pengulangan dan *search* yang berarti melihat, mengamati atau mencari, sehingga *research* dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman baru yang lebih kompleks, lebih mendetail, dan lebih komprehensif dari suatu hal yang diteliti.

Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif pada permulaannya banyak digunakan dalam bidang sosiologi, antropologi, dan kemudian bidang psikologi, pendidikan dan sosial lainnya.

Penelitian tipe ini dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Data kualitatif ini mencakup antara lain:

- a. Deskripsi mendetail tentang situasi, kegiatan, peristiwa maupun fenomena tertentu, baik menyangkut manusianya, maupun hubungannya dengan manusia lainnya.
- b. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
- c. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.
- d. Deskripsi mendetail tentang sikap dan tingkah laku seseorang.⁶⁵

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan komunikasi dakwah dan pendekatan psikologi dakwah.

- a. Pendekatan komunikasi dakwah. Untuk menunjang keberhasilan dakwah sesekali da'i harus melakukan diskusi yang bersifat rasional untuk mengajak mad'u untuk berfikir dan merenung, seorang da'i juga dalam berkomunikasi harus melakukan komunikasi yang efektif yaitu komunikasi yang tepat sasaran, membekas pada jiwa, dan mampu menyentuh perasaan *mad'u*.
- b. Pendekatan psikologi dakwah. Berdakwah dengan memperhatikan kondisi psikologi *mad'u* akan membangun hubungan emosional yang erat antara *da'i*

⁶⁵ Albi anggito dan johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif* (Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 7

akan menjadi guru, orang tua, pembimbing sekaligus teman bagi *mad'u*, sehingga tidak kesenjangan antara da'i dan *mad'u*.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Adapun daerah penelitian bertempat di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang , dusun Tonrokombang, desa Bilanrengi, kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi selatan, yang mana dalam pelaksanaan penelitian ini objeknya adalah kondisi siswa-siswi di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang dan metode guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah tonrokombang.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan penelitian agar ruang lingkup penelitian menjadi lebih jelas dan terarah. Peneliti akan menfokuskan penelitian ini pada metode dakwah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa-siswi di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.

D. Deskripsi focus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan fokus penelitian. Adapun pada fokus penelitian ini adalah “metode dakwah yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak Mts. Muhammadiyah Tonrokombang”.⁶⁶

Metode dakwah adalah cara atau langkah-langkah yang digunakan dan dipilih pendidik dalam hal ini adalah guru sebagai pendidik atau pembina untuk mengajak

⁶⁶ Muri yusuf, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan* (Cet.4; Jakarta: Kencana, 2017), h. 44-45

mad'u dalam hal ini adalah siswa, kembali kepada Al-qur'an dan hadist atau metode dakwah yang telah ditetapkan oleh pendidik dalam menyampaikan atau mengajarkan tentang agama Islam kepada siswa. Metode sangat berpengaruh pada keberhasilan dakwah . Oleh karenanya, seorang pendidik harus menggunakan metode yang tepat demi tercapainya tujuan dakwah. Sebelum menentukan metode dakwah seorang pendidik harus mengetahui terlebih dahulu kondisi siswa, baik dari segi pribadinya maupun keadaan masyarakatnya, karena setiap masyarakat memiliki metode dakwahnya tersendiri.

Pendidik atau guru secara tidak langsung akan mengambil alih peran orang tua dan bertanggung jawab dalam mendidik, membina, mengatur dan segala aspek yang berkaitan dengan siswa atau peserta didik.

Pembinaan akhlak pada siswa adalah proses, tata cara atau usaha guru atau pendidik dalam pembentukan akhlak, perangai, dan budi pekerti pada siswa. Siswa adalah peserta didik yang belajar agama di madrasah. Tujuan dari pembinaan ini adalah untuk memperbaiki dan membentuk generasi yang Islami yang berakhlak karimah. Pembinaan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan akhlak dan ini dapat dilakukan melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses pembiasaan .

Madrasah Tsanawiyah merupakan adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan setara SMP kekhasan agama Islam yang terdiri dari 3 (tiga) tingkat pada jenjang pendidikan dasar sebagai lanjutan dari

sekolah Dasar, MI, atau bentuk lain yang sederajat, diakui sama atau setara sekolah dasar atau MI.

E. Instrumen penelitian

Menurut Yusup, Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pernyataan tertulis yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Instrumen adalah suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan realibitasnya.⁶⁷

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah melakukan penelitian itu sendiri, yaitu peneliti. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument kunci karena dialah yang membuka kunci, menelaah, dan mengeksplorasi, segala ruang secara cermat, tertib, dan leluasa melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Beberapa syarat yang harus dimiliki peneliti ketika berada di lapangan antara lain; bersikap terbuka, sangat hati-hati, sabar, menjadi pendengar yang baik dan efektif, tidak mudah percaya, tidak tergesa-gesa mengambil keputusan, dapat

⁶⁷ Ovan dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* (Cet. 1; Takalar: Yayasan ahmar Cendekia Indonesia, 2020), h. 1

menyesuaikan diri, ramah, sopan, murah senyum, dapat membaca bahasa tubuh, toleransi dan memiliki empati.⁶⁸

Adapun instrumen lain yang dapat digunakan dan memenuhi persyaratan akademis dalam penelitian kualitatif adalah buku catatan untuk mencatat hal-hal penting, *recorder* untuk merekam percakapan wawancara, dan kamera untuk dokumentasi.

F. Sumber Data Penelitian

Berdasarkan sumbernya data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan data secara langsung dari guru sebagai pendidik di madrasah dan mereka merupakan subyek dari penelitian atau sumber informan pertama. Sumber data primer juga didapatkan dari informan pendukung. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah orang-orang yang tinggal disekitar sekolah. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁶⁸ Iwan Hermawan, , *Metodologi Penelitian Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Mixed Metode* (Cet. 1; Kuningan: Hidayatul Qur'an, 2019), h. 112-113

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat statistic, buku, laporan, jurnal dan lain-lain.⁶⁹

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat penting diperhatikan dalam melakukan penelitian. Pengumpulan data sebagai proses yang dilakukan peneliti dalam upaya mengumpulkan sejumlah data di lapangan yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Pengumpulan data sebagai salah satu komponen yang penting dalam suatu penelitian, harus dilakukan dengan langkah atau teknik pengumpulan data yang benar. Kesalahan yang dilakukan dalam teknik pengumpulan data akan membuat proses analisis data penelitian akan menjadi sulit sehingga akan berpengaruh terhadap hasil penelitian dan kesimpulan akan menjadi rancu apabila pengumpulan data tidak baik dan benar. Artinya, teknik pengumpulan data penelitian jangan sampai salah dan

⁶⁹ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 67-68

tidak boleh dilakukan secara sembrangan agar hasil penelitian benar-benar berdasarkan fakta atau data yang ada di lapangan.⁷⁰

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data melalui pengamatan perilaku dalam situasi tertentu kemudian mencatat peristiwa yang diamati dengan sistematis dengan memaknai peristiwa yang diamati. Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh *observer* yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.

Koentjaraningrat menjelaskan bahwa tujuan dari observasi tidak sebatas mengetahui perilaku atau peristiwa tertentu, namun observasi yang ilmiah dilakukan dengan tujuan yang lebih mendalam, yaitu menghasilkan pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat penelitian ilmiah tanpa memerlukan banyak biaya maupun tenaga ahli. Pengetahuan yang sesuai dengan syarat-syarat ilmiah adalah pengetahuan yang memenuhi kaidah ilmiah seperti menggunakan metodologi yang

⁷⁰ Eko Sudarmanto, dkk, *Desain penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif* (Cet, 1; Medan: yayasan kita menulis, 2021), h. 140

tepat. Disamping itu, observasi menjadi sebuah metode ilmiah yang tidak memerlukan biaya yang banyak karena instrumen dalam observasi adalah *observer* itu sendiri. Sehingga kekuatan observasi sangat tergantung pada seberapa *observer* memahami tujuan dari observasi yang dilakukannya serta seberapa *observer* melakukan observasi ilmiah. Semakin sering *observer* melakukan observasi ilmiah maka semakin terlatih dirinya untuk menangkap peristiwa secara perdetik dan utuh.⁷¹

2. Wawancara

Wawancara ialah teknik pengumpulan data secara langsung antara peneliti dan informan yang dilakukan melalui percakapan. Adapun Narasumber dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas, dan siswa. Kelebihan teknik pengumpulan data melalui wawancara sebagai berikut:

- a) Informasi diperoleh secara lebih mendalam.
- b) Dapat dilakukan pada semua golongan masyarakat.
- c) Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan.
- d) Peneliti dapat menemukan hal-hal khusus dari informan.

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga jenis. *Pertama* wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara langsung menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. *Kedua* wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara. Peneliti dapat

⁷¹ Ni'matuzahrah dan Susanti Prasetyaningrum, *observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* (Cet. 1; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018)

memodifikasi proses wawancara sesuai situasi dan kondisi secara lebih fleksibel. *Ketiga* wawancara kombinasi, yaitu perpaduan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pedoman wawancara hanya berisi garis besar pertanyaan utama yang perlu ditanyakan peneliti.

3. Dokumentasi

Dalam metode penelitian kualitatif dibutuhkan data pendukung selain data hasil wawancara. Data pendukung tersebut, dapat berupa foto ketika wawancara berlangsung, video dan data catatan nilai. Dengan adanya dokumentasi, bukti pelaksanaan wawancara, dapat lebih valid.

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui pengumpulan arsip, dokumen, artefak dan surat kabar.⁷²

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengolah data yang diperoleh dari lapangan. Sedangkan hasil analisis data adalah jawaban atas pertanyaan masalah. Teknik analisis data harus disesuaikan dengan jenis penelitian. Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu, teknik analisis data terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

⁷² Tim Presiden Eduka, *Smart plus + Matematika-Bahasa Indonesia Indonesia- Bahasa Inggris- Ekonomi Geografi-Sosiologi SOSHOM Pegangan belajar siswa inti materi Bank soal full pembahasan SMA/MA* (Cet. 1; Solo: Genta Smart Publisher, 2020)h. 888-889

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data atau informasi dari hasil pengumpulan di lapangan ditulis dalam bentuk uraian dan laporan terinci. Uraian laporan tersebut direduksi, dirangkum, dipilih berdasarkan pokok, difokuskan pada suatu yang penting, dan dicari temanya, disusun dengan lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, yaitu melakukan penyajian data melalui sekumpulan data informasi yang tersusun. Setelah data tersusun secara sistematis dan dikelompokkan berdasarkan jenis dan polanya selanjutnya disusun dalam bentuk narasi sehingga membentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan permasalahan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu suatu kegiatan mengambil keputusan tentang temuan penelitian yang merupakan konfigurasi utuh. Kesimpulan diambil berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data. Setelah mendapatkna kesimpulan, selanjutnya adalah verifikasi. Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang atau pemikiran kembali tentang catatan yang di hasilkan di lapangan. Verifikasi dilakukan dengan cara mengklarifikasi kembali data yang sudah ada agar valid dan bila diperlukan mencari

data baru yang lebih mendalam untuk mendukung kesimpulan yang sudah didapatkan.

Tiga alur dalam analisis data diatas merupakan bagian yang integral sehingga saling berhubungan antara tahapan yang satu dan yang lain. Analisis dilakukan secara kontinyu dari awal sampai akhir penelitian.⁷³



⁷³ Ali Nurdin, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di palestina* (Cet. 1; Yogyakarta LKiS Pelangi Aksara, 2015), h. 16-17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah singkat MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

MTs. Muhammadiyah Tonrokombang beralamat di jl. Turatea No. 05 Tonrokombang, kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, Sulawesi-Selatan, pertama kali didirikan pada 03 Mei 2000. Sekolah ini merupakan sekolah tertua di desa Bilanrengi saat ini MTs. Muhammadiyah Tonrokombang di kelolah oleh operator bernama Syamsiah, MTs. Muhammadiyah Tonrokombang mendapat status akreditasi grade B dengan nilai 83 (akreditasi tahun 2019) dan BANS/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah / Madrasah.⁷⁴

Profil MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu:

Tabel 4.1

1	Nama Sekolah	MTs. Muhammadiyah Tonrokombang
2	SK Pendirian	0707/III. A/1. d/2000
3	Tanggal SK didirikan	03 Mei 2000
4	SK Operasional	kd. 21. 02/I/PP.00/ 405.b/2009
5	Tanggal SK Operasional	24 Agustus 2009
6	Nomor Pokok Sekolah Nasional	40319977

⁷⁴ Dokumentasi Arsip MTs Muhammadiyah Tonrokombang

7	Alamat	Jl. Turatea No. 05 Tonrokombang
8	Daerah	Pedesaan
9	Status Sekolah	Swasta
10	Tahun Berdiri	2000
11	Kegiatan Belajar- Mengajar	Pagi- Siang
12	Status Bangunan	Milik Sendiri
13	Jarak ke Pusat Kecamatan	6,5 km
14	Jarak Ke Pusat Perkotaan	58 km
15	Jumlah Ruang Kelas	3 Kelas

2. Visi dan Misi MTs Muhammadiyah Tonrokombang

a. Visi

“Istiqamah dalam Akidah, maju dalam ilmu pengetahuan dan Teknologi, mantap dalam akhlaqul Qarimah”.

b. Misi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada warga sekolah;
- 2) Menumbuh kembangkan sikap dan kepribadian Akhlaqul Qarimah;
- 3) Membekali siswa dengan IPTEK sesuai dengan perkembangan zaman;
- 4) Membekali siswa dengan keterampilan hidup (*life skill*) sesuai dengan bakat dan minatnya
- 5) Memanfaatkan semua potensi yang secara efektif untuk kemajuan sekolah;

- 6) Medai dakwah persyarikatan Muhammadiyah menciptakan masyarakat berkemajuan.⁷⁵

3. Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

MTs. Muhammadiyah Tonrokombang mengalami banyak perubahan dari tahun ketahun baik dari segi fisik maupun non fisik dalam hal ini bapak Saleh Jumran S.Pd, selaku kepala sekolah tidak bergerak sendiri melainkan dibantu oleh para guru. Adapun bentuk structural kepengurusan MTs. Muhammadiyah Tonrokombang adalah sebagai berikut :⁷⁶

Tabel 4.2

Struktur Organisasi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

No	Nama	Jabatan
1	Muh. Shaleh, S.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Hatija, S.Pd.I	Bendahara
3	Syamsiah, S.Pd	Wali Kelas VII
4	Muhammadong S.Pd	Guru Mapel
5	Hj. Hasmah	Guru Mapel
6	Siti Zaenab, S.Pd	Guru Mapel
7	ST Saipa, S.Pd	Guru Mapel
8	Aisyah, S.Pd	Wali Kelas VIII

⁷⁵ Dokumentasi Arsip MTs Muhammadiyah Tonrokombang

⁷⁶ Dokumentasi Arsip MTs Muhammadiyah Tonrokombang

9	Ita Permatasari, S.Pd	Guru Mapel
10	Hawa HK, S.Pd.I	Guru Mapel
11	Israwati, S.PT	Wali Kelas IX
12	ST. Nurlaelah, S.Pd.I	Guru Mapel

Sumber : Dokumen MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

4. Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang bagi kegiatan belajar mengajar di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang. Adapun sarana dan prasarana yang disediakan sebagai berikut :⁷⁷

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

No	Sarana Prasarana	Jumlah	ket
1	Kantor sekolah	1	Baik
2	Ruang Kelas	3	Baik
3	perpustakaan	1	Baik
4	Dapur untuk Staf Guru	1	Baik
5	Unit Kesehatah Sekolah	1	Baik
6	Lapangan	1	Baik
7	Taman Baca	1	Baik

⁷⁷ Dokumentasi Arsip MTs Muhammadiyah Tonrokombang

8	Masjid Umum	1	Baik
9	Toilet	2	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik

Sumber Data : Dokumen MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa kegiatan dakwah yang dilaksanakan guru dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang.

Kegiatan dakwah yang diterapkan dan telah dilaksanakan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang adalah upaya untuk pembinaan akhlak dan pembentukan karakter siswa, kegiatan dakwah pastinya tidak lepas dari metode dakwah yang diterapkan.

a. Aktivitas Siswa

Siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang melakukan kegiatan rutin setiap hari sekolah, sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Aisyah S.Pd selaku wali kelas VIII.

Setiap aturan maupun kegiatan yang akan dilakukan, sebelumnya sudah pasti disosialisasikan terlebih dahulu kepada para siswa, sehingga siswa mengetahui kegiatan dan aturan-aturan apa saja yang diterapkan dan konsekuensi jika melanggar

aturan, baik aturan yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Untuk jam belajar mengajarnya sendiri itu dari jam 8.00 sampai 13.00 setelah shalat dhuhur berjama'ah.

Selain melakukan wawancara kepada wali kelas VIII, peneliti juga melakukan wawancara kepada dua orang siswa mengenai aturan dan kegiatan yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang⁷⁸

“Setiap aturan maupun kegiatan dan konsekuensi yang ada di sekolah sudah disosialisasikan dari sejak awal masuk sekolah sehingga kami sudah tahu apa saja kegiatan dan konsekuensi yang kami terima jika melanggar, dan kami juga tidak merasa terbebani dengan aturan dan kegiatan yang ada.”

Kegiatan yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang tidak lain bertujuan untuk meningkatkan akhlak siswa. Dimana kebiasaan tersebut terbangun dari kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukan, seperti shalat dzuhur secara berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan kultum, tilawah sebelum pembelajaran dimulai, dan shalat Dhuha secara berjama'ah pada hari jum'at dan do'a bersama setelah shalat dan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat lainnya, diharapkan agar ketika siswa kembali ke lingkungan masyarakat kebiasaan tersebut dapat menjadi teladan bagi yang lainnya.

⁷⁸ Sri wahyuni dan Syahrini, siswa Mts. Muhammadiyah Tonrokomban, wawancara pada 24 februari 2024

Adapun kegiatan rutin MTs. Muhammadiyah Tonrokombang dapat dilihat dari table berikut :

Tabel 4.4
Jadwal kegiatan siswa

Pukul	Kegiatan
8.00-10.00	Mata Pelajaran Pertama dan Kedua
10.00-11.00	Istirahat
11.00-12.00	Mata Pelajaran Ketiga dan Keempat
12.00-13.00	Shalat Dzuhur dan Kultum
7.30-8.00	Shalat Dhuha (hanya pada hari Jum'at)

Sumber data : Dokumen MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

b. Kegiatan Belajar Mengajar siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Aisyah S.Pd bahwa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang masih menerapkan Kurikulum K 13 dan untuk Kurikulum merdeka yang sekarang berubah menjadi Kurikulum Nasional masih proses penyusunan modul untuk bahan ajar⁷⁹.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Selain kegiatan belajar mengajar di kelas, MTs. Muhammadiyah Tonrokombang Juga menyediakan Ekstrakurikuler berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu

⁷⁹ Aisyah S.Pd., Wali kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, Wawancara pada 23 februari

Hatijah S.Pd Salah satu guru di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang dan juga Bendahara sekolah mengutarakan bahwa sekolah menyediakan ekstrakurikuler seperti Pramuka, Hizbul Wathan, tetapi untuk pramuka sendiri maka kita lihat kondisi seperti menjelang hari pramuka dan juga tahun lalu kita sempat mengikuti kegiatan Hizbul Wathan yang diadakan di Malino, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan diluar jam belajar.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan dakwah dalam membina akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, diantaranya pada table sebagai berikut :

Jadwal	Kegiatan
Setiap hari	Shalat berjama'ah
Setelah shalat dzuhur	Kultum
Setiap hari jum'at	Shalat dhuha
Sebelum memulai pelajaran agama	Tilawah

Sumber Data : Dokumen MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

⁸⁰ Hatijah S.Pd. I., guru mapel MTs. Muhammadiyah tonrokombang, wawancara pada 23 februari

2. Metode dakwah dalam pembinaan akhlak Siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa metode yang dilakukan da'i atau guru melalui metode pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

Metode merupakan tata cara, prosedur, jalan, atau teknik yang digunakan oleh seseorang atau kelompok demi mencapai suatu tujuan, kegiatan akan berjalan secara efektif dan efisien bilamana metode yang akan diterapkan direncanakan dan dipersiapkan dengan baik dan dilaksanakan dengan baik. Demikian pula upaya dalam pembinaan akhlak siswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muh. Saleh jumran S.Pd. I. selaku kepala sekolah “ sebagaimana visi misi sekolah ini yaitu salah satunya mantap dalam akhlaqul qarimah. Menumbuh kembangkan sikap dan kepribadian akhlaqul qarimah, maka metode yang digunakan dalam membentuk akhlak siswa tentunya yang pertama diajarkan dulu dasar-dasarnya yaitu akidah dan akhlak, yang pertama akidahnya, imannya, agar supaya siswa mantap imannya sebab kalau imannya tidak mantap sampai kapanpun tidak terbentuk akhlak yang baik dan itulah yang paling dasar sebelum menerapkan metode untuk pembinaan akhlak. Kemudian juga tentunya diberi contoh yang baik, nasihat yang baik, ataupun kegiatan-kegiatan yang diterapkan di sekolah adalah upayah untuk pembinaan akhlak

siswa diantaranya seperti shalat dzuhur secara berjama'ah kemudian dilanjutkan dengan kultum, shalat Dhuha setelah shalat membaca do'a bersama pada hari jum'at, tilawah sebelum pembelajaran agama dimulai, dan juga pembiasaan membersihkan halaman sekolah pada hari sabtu upaya ini diharapkan agar tumbuh rasa disiplin, kerja sama serta gotongroyong yang terjalin antar siswa maupun para guru yang ikut dalam kegiatan ini atau biasa kita sebut "sabtu bersih"⁸¹

Sebagai guru atau pendidik, pastinya memiliki tugas informatif dan edukatif serta memosisikan diri sebagai da'i dimana dituntut untuk memberilakan contoh yang baik dan mengajarkan kebaikan sesuai dengan tuntunan syari'at Islam, dimana dalam dakwah tentunya membutuhkan strategi dan metode, sehingga sebagai seorang da'i atau guru membutuhkan persiapan yang baik dalam melaksanakan metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimanayang dikemukakan oleh Ibu Isra Mirawati S.Pt selaku wali kelas IX.

Salah satu metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan di sekolah adalah berlakunya aturan dimana setiap siswa wajib mematuhi aturan yang ada. Seperti siswa yang bolos atau keluar masuk kelas saat pembelajaran dimulai akan diberi sanksi membersihkan wc, menghafal surat- surat pendek, kultum di depan Kelas, dan berdiri di depan kelas hal ini diharapkan dapat memberi efek jera dan peringatan kepada siswa agar mematuhi aturan yang sudah diterapkan.⁸²

⁸¹ Shaleh Jumran S.Pd. I. Kepala sekolah MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, Wawancara pada 23

⁸² Isra mirawati S.PT selaku Wali kelas IX, Wawancara pada 23 februari

Begitu pula yang dikemukakan oleh Ibu hatijah S.Pd, selaku guru dan juga bendahara Sekolah.

Ada beberapa metode dakwah yang dilakukan guru di Sekolah yang pertama metode keteladanan kemudian yang kedua metode nasihat dan kegiatan pengajian rutin yang diadakan satu kali satu pekan setiap hari kamis warga setempat biasa menyebutnya *akkammisi'* di masjid dekat Sekolah setiap siswa wajib mengikuti pengajian tersebut.

Pada proses pembinaan akhlak siswa perlu adanya keteladanan yang berasal dari guru atau pendidik, penerapan aturan serta kegiatan rutin yang sesuai dengan kecakapan serta tingkat pemahaman siswa, dan pendekatan yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, metode dakwah yang di gunakan guru dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang diantaranya pada table sebagai berikut :

Tabel 4.5

Metode dakwah MTs. Muhammadiyah Tonrokombang

No	Metode Dakwah	Bentuk Kegiatan	Indikator Keberhasilan
1	Keteladanan (<i>Uswatun Hasanah</i>)	Sopan santun, disiplin, kerjasama, amanah.	a. Hormat kepada yang lebih tua b. Hadir tepat waktu di setiap kegiatan

			<p>sekolah</p> <p>c. Mengargai teman</p> <p>d. Bekerja sama</p> <p>e. Mematuhi aturan</p> <p>f. Bertanggung jawab</p>
2	Latihan dan pembiasaan	Shalat dhuha, shalat Dzuhur secara berjama'ah dan tilawah	<p>a. Siswa melaksanakan shalat dhuha setiap hari jum'at</p> <p>b. Siswa shalat Dzuhur berjama'ah setiap hari</p> <p>c. Mengajak teman untuk melaksanakan Shalat</p> <p>d. Siswa sering diikuti lomba tilawah</p>
3	Mengambil pelajaran (<i>ibrah</i>)	Memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran seperti	<p>a. Pelanggaran aturan terminimalisir</p>

		membersihkan Wc, menghafal surat- surat pendek, kultum di depan Kelas, dan berdiri di depan Kelas, untuk memberikan efek jera kepada siswa dan peringatan agar tidak mengulang kesalahan yang sama	
4	Nasehat	Memberikan nasehat kepada siswa yang melanggar	Siswa saling mengingatkan untuk menaati dan mematuhi aturan
5	Kedisiplinan	a. Datang tepat waktu	a. Siswa datang tepat pada waktunya
6	Mendidik melalui	Kultum	a. Siswa berani tampil di depan umum

	kemandirian dan keberanian		b. Percaya diri
--	----------------------------	--	-----------------

Adapun deskripsi dari table diatas, diantaranya sebagai berikut :

a. Keteladanan (*Uswatun hasanah*)

Keteladanan merupakan salah satu bentuk dakwah non verbal, dengan memberikan cerminan akhlak yang baik, kebiasaan yang baik, memberikan contoh yang baik sehingga diharapkan siswa juga dapat meneladani akhlak dan kebiasaan yang dilakukan oleh para guru.

b. Latihan dan pembiasaan

Adalah kegiatan seperti shalat dhuha di hari jum'at, shalat dzuhur berjama'ah, dan tilawah sebelum mulai pelajaran tepatnya pada mata pelajaran agama. Dengan harapan dapat menjadi kebiasaan yang tertanam dalam diri siswa.

c. Mengambil pelajaran (*ibrah*)

Memberikan sanksi kepada siswa yang tidak menaati aturan ataupun melanggar, sehingga siswa tahu konsekuensi dari setiap pelanggaran serta memberikan efek jera dan meminimalisir pelanggaran, diharapkan agar siswa dapat mengambil pelajaran dari hukuman tersebut dan enggan melakukan pelanggaran.

d. Nasehat

Nasehat yang dilakukan guru kepada siswa yang melanggar aturan maupun yang tidak melanggar, agar tidak melakukan pelanggaran yang sama dengan cara

menasehati yang baik kepada siswa, dan melakukan pendekatan persuasife kepada siswa yang melanggar.

e. Kedisiplinan

Siswa hadir di Kelas tepat pada waktu yang telah ditentukan, diharapkan tumbuh kedisiplinan pada setiap siswa dan timbulnya rasa tanggung jawab, taat dan patuh terhadap aturan.

f. Mendidik melalui kemandirian

Kultum setelah shalat Dzuhur, kegiatan ini diharapkan agar dapat mendidik siswa untuk berani dan percaya diri tampil di depan umum.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs Muhammadiyah Tonrokombang

Proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, tidak serta berjalan mulus dan lancar sesuai dengan metode yang telah dilakukan dan diharapkan. Proses pembinaan akhlak terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung begitupun sebaliknya.

Begitupun dalam melakukan metode dakwah banyak hal yang menjadi penghambat dalam proses melaksanakan metode dakwah dalam pembinaan akhlak diantara faktor lingkungan, faktor keluarga.

Adapun beberapa contoh penghambat dalam melaksanakan metode dakwah dalam pembinaan akhlak yaitu dari faktor lingkungan luar sekolah dan keluarga

karena beberapa orang tua minim dari segi pendidikan dan kurangnya kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik dimana lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap akhlak dan karakter anak itu sendiri karena orangtua adalah cerminan anak. Beberapa hambatan juga dialami para guru seperti yang disampaikan oleh Ibu Aisyah S.Pd selaku guru dan wali Kelas VIII.

“ untuk faktor penghambatnya seperti lingkungan luar Sekolah, dan juga yang berasal dari keluarga (*broken home*) kemudian juga kontrol orang tua yang belum maksimal. Kalau faktor pendukungnya sendiri siswa sadar akan tanggung jawabnya sebagai siswa sehingga mematuhi aturan dan melaksanakan kegiatan yang ada di Sekolah.”⁸³

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hatijah S.Pd, selaku guru.

“Kalau penghambatnya mungkin karena disini wilayah kita termasuk wilayah terpencil, juga kurangnya siswa dan guru tapi semua siswa tidak patah semangat tapi mereka jadikan motivasi untuk lebih baik lagi. Untuk faktor pendukungnya tingginya kesadaran baik guru maupun siswa dalam proses pembinaan akhlak dan juga melaksanakan kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak sehingga metode dakwah dapat berjalan dengan baik.”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara narasumber oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung serta faktor penghambat dalam proses pembinaan akhlak MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, adapun faktor pendukung yaitu sebagai berikut :

⁸³ Aisyah S.Pd., Wali kelas VIII MTs. Muhammadiyah Tonrokombang, Wawancara pada 23 februari

⁸⁴ Hatijah S.Pd. I., guru mapel MTs. Muhammadiyah tonrokombang, wawancara pada 23 februari

- a. Tingginya kesadaran siswa dan guru terhadap tanggung jawab masing-masing.
- b. Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam proses pembinaan
- c. Adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara guru dan siswa
- d. Adanya dukungan dari kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan dalam proses pembinaan maupun kegiatan Sekolah lainnya.

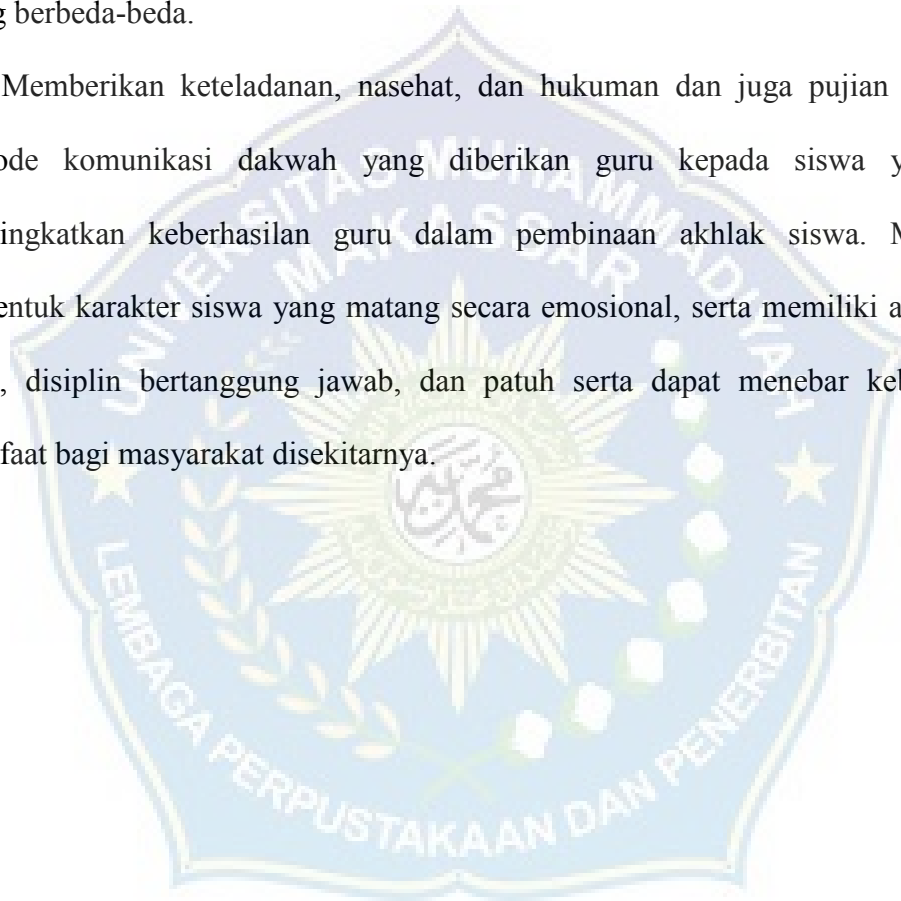
Sedangkan faktor penghambat dalam proses pelaksanaan pembinaan akhlak siswa yaitu diantaranya sebagai berikut :

- a. Faktor lingkungan luar sekolah, dapat menjadi pengaruh buruk terhadap akhlak siswa jika penanaman akhlak tidak tertanam dengan baik.
- b. Kurangnya kontrol orang tua dimana beberapa orang tua acuh terhadap pendidikan anaknya di Sekolah dan dalam membimbing anak di rumah, pendidikan di sekolah saja tidak cukup maka disini kontrol orang tua sangat penting.
- c. Teman sejawat yang kadang memberikan pengaruh buruk kepada siswa, sehingga siswa terpengaruh dan melakukan pelanggaran.

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa yang diterapkan oleh para guru dapat dikatakan berhasil, hal tersebut dapat dilihat dari cara guru menerapkan aturan dan hukuman pada keseharian siswa serta melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dimana kegiatan tersebut dapat menjadi pembiasaan bagi para siswa.

Pada hakikatnya, masih terdapat kesulitan maupun tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam proses pembinaan akhlak siswa, karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para guru dalam menghadapi siswa dengan karakter yang berbeda-beda, serta tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Memberikan keteladanan, nasehat, dan hukuman dan juga pujian merupakan metode komunikasi dakwah yang diberikan guru kepada siswa yang dapat meningkatkan keberhasilan guru dalam pembinaan akhlak siswa. Maka akan terbentuk karakter siswa yang matang secara emosional, serta memiliki akhlak yang baik, disiplin bertanggung jawab, dan patuh serta dapat menebar kebaikan dan manfaat bagi masyarakat disekitarnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

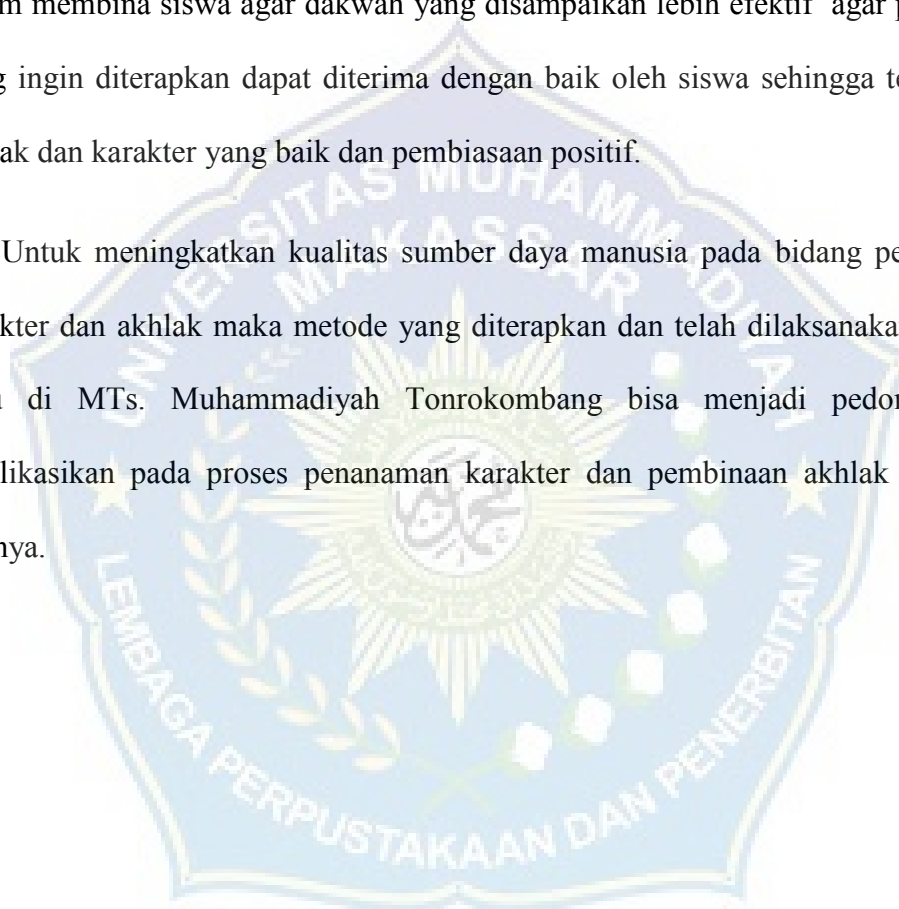
Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai metode dakwah dalam pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang dapat disimpulkan bahwa :

Hasil penelitian menunjukkan kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu, shalat dzuhur berjama'ah, kultum, shalat dhuha. Kemudian metode yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akhlak siswa MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu, Keteladanan (*uswatun Hasanah*), latihan dan pembiasaan, mengambil pelajaran (*ibrah*), Kedisiplinan, serta mendidik melalui kemandirin. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang yaitu sarana dan prasarana yang mendukung, integritas guru dalam membina, adapun faktor penghambatnya yaitu pengaruh lingkungan luar Sekolah, kurangnya perhatian orang tua dan pengaruh teman dalam melanggar aturan.

B. Saran

Diharapkan agar guru yang melaksanakan pembinaan menguasai metode dakwah dalam membina siswa agar dakwah yang disampaikan lebih efektif agar pembiasaan yang ingin diterapkan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga terbentuklah akhlak dan karakter yang baik dan pembiasaan positif.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada bidang pembentukan karakter dan akhlak maka metode yang diterapkan dan telah dilaksanakan oleh para guru di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang bisa menjadi pedoman untuk diaplikasikan pada proses penanaman karakter dan pembinaan akhlak oleh pihak lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Lumbu, Aliyandi, 2018, *Strategi Komunikasi Dakwah Studi Masyarakat Miskin Perkotaan dalam Pemahaman Ajaran Agama Islam* Yogyakarta: CV Gre Publishing, t.th .
- Abduh, Muhammad, 2008, *Memperbarui Komitmen Dakwah*, Jakarta : Rabbani pers.
- Abdullah, Yatimin, 2019, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*, Jakarta: Amzah. Agama Islam.
- Ahmad, Amarullah 1998, *Dakwah Islam dan perubahan Sosial*, Yogyakarta : PLP2M.
- al-Ashfahani, *Al-Mufradat Fi Gharib Al Qur'an*, Beirut: Dar al-Ma'rifat,tt.
- Aliyudin , 2010, Prinsip-Prinsip Metode dakwah Menurut Al-Qur'an, "*Jurnal Ilmu Dakwah*", Vol. 4, No. 15.
- Anggito, Albi 2018, dan johan Setiawan, *metodologi penelitian kualitatif* Cet. 1; Sukabumi: CV Jejak.
- Anshori, Anhar, 2018, *Kuliah Ilmu Dakwah: Pendekatan Tafsir Tematik*, Cet. 1; Yogyakarta UAD Press.
- As, Asmaran, 1994, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Aziz M.Ali, 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana.
- Aziz, Moh.Ali 2004, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Basuki, 2021, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* Bandung: Media Sains Indonesia.
- Depaq RI, 1989, *Aqidah Akhlak*, Gunung Pesagi : Dirgen Pembinaan Kelembagaan Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Bandung: CV Diponogoro.
- Drajat, Zakiyah, 2010, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Eduka, Tim Presiden 2020, *Smart plus + Matematika-Bahasa Indonesia Indonesia-Bahasa Inggris- Ekonomi Geografi-Sosiologi SOSHOM Pegangan belajar*

- siswa inti materi Bank soal full pembahasan SMA/MA, Cet. 1; Solo: Genta Smart Publisher.*
- Faojin, M. 2019, SKB 3 Menteri Tahun 1975: *Eksistensi, Implikasi dan Efektivitas pada Pendidikan Madrasah.* :Semarang.
- Hadist Shohih Muslim, Juz 1. 2005, Jombang: Darul Kitab.*
- Hakim, Aulia Ria, 2018, *Peran Pemimpin Dalam Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Bustanul Muttaqin kec. Merbau Mataram Kab. Lampung Selatan*, skripsi S1:UIN Raden Intan Lampung.
- Hasanudin, 1996, *Hukum Dakwah (Tinjauan Aspek dalam berdakwah di Indonesia)*, Jakarta : PT. Pedoman Ilmu Jaya.
- Helmi, Masdar *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Semarang:CV Toha Putra.
- Hermawan, Iwan 2019, , *Metodologi Penelitian Penelitian kuantitatif, kualitatif dan Mixed Metode Cet. 1; Kuningan: Hidayatul Qur'an.*
- Ilahi, M. Munir Wahyu, 2006, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Rahmat Semesta.
- Indra, Hasbi, 2016, *Pendidikan Islam tantangan dan Peluang di Era Globalisasi*, Yogyakarta: C, Budi Utama.
- M. Arifin, 2000, *Psikologi Dakwah*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Mansyhur, Kahar, 1994, *Membina Moral dan Akhlak* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mechali, Rochayah, 2009, *Pedoman bagi Penerjemah Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional Cet. 1; Bandung: Kaifa.*
- MS Burhani dan hasbi Lawrens
- Muhiddin, 2002, *Dakwah dalam Perspektif Al Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia.
- Munawwir, Ahmad, warson, 1997 *Al-Munawwir kamus Arab –Indonesia, Cet. 14* Surabaya; Pustaka Progressif.
- Nata, Abuddi 2013, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin, 2002, *Akhlak Tasawuf*, cet. IV ; Jakarta: Rajab Rafindo Persada.
- Nawawi, Hadari, 2003, *Manajemen Strategi Komunikasi Non Profit Bidang Pemerintahan*, Yogyakarta : Gaja Mada University Perss.

- Ni'matuzahrah dan Susanti Prasetyaningrum, 2018, *observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi* Cet. 1; Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurdin, Ali 2015, *Komunikasi Magis Fenomena Dukun di palestina* Cet. 1; Yogyakarta LKiS Pelangi Aksara.
- Ovan, Kencana, 2020, dan Andika Saputra, *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web* Cet. 1; Takalar: Yayasan ahmar Cendekia Indonesia.
- Pasha Mustafa kamal 2000, *Akhlaq Sunnah*, Yogyakarta : Citra karsa Mandiri.
- Pirol, Abdul, 2018, *Komunikasi Dan dakwah Islam* Cet. 1; Yogyakarta: Deepublish.
- Purwadaminta, WJS, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Quthub, 1984, *Fi Zhilal Al Qur'an*, jilid II, Cet. 10 Beirut: Dar al-Syuruq.
- Salim, Abdullah, 1994, *Akhlaq Islam*, Jakarta: Media Da'wah.
- Saprayitmo, Moh. Padil Triyo 2010, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN-Maliki Pers.
- Siyoto, Sandu 2015, dan Muhammad Ali sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* Cet. 1; Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudarmanto, Eko dkk, 2021, *Desain penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif* Cet, 1; Medan: yayasan kita menulis.
- Syamsuddin M Hasyim, 2007, *Manajemen Dakwah*. Surabaya: Elkaf.
- Syarbini Amirullah dan Akhmad Husaeri, 2012, *Kiat-kiat Mendidik Akhlak Remaja*, Jakarta: PT, Elex Media Komputido.
- Syukur, Amin, 2010, *Studi Akhlak*, Semarang: Wakisongo Press.
- Taimiyah, Ibn, 2001, *Manhaj Dakwah Salafiyah*, pent. Amiruddin, dari judul asli, *al-Amru bi al- Ma'rüf wa al-Nahyi 'an al-Munkar*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Tebba, Sudirman, 2005, *Seri Manusia Malaikat*, Yogyakarta: Scripta Perania.
- Tilaar, H.A.R. 2000 *Paradigma Baru Pendidikan Islam* Jakarta: Rineka Cipta.
- Utama,Wahyu, , 2013, *Kamus Bahasa Indonesia: Lengkap & praktis* Yogyakarta: Indonesia Tera.
- Widodo, Hendro, *Manajemen Pendidikan Sekolah, Madrasah dan Pesantren*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Yunus Mohammad dan A. Risma Jaya, 2020, *Metode dan Model Pengambilan Keputusan (The way To Success)* Cet. 1; Indramayu: Penerbit Adab.
- yusuf, Muri, 2017, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian Gabungan* Cet.4; Jakarta.
- Zaidan, 1992, *Ushul al-Dakwah*, Cet.5; Baghdad: Dar al-Wafa



Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

A. *Pertanyaan Untuk kepala Sekolah*

1. Apa saja metode yang digunakan dalam upaya membentuk akhlak siswa?
2. Apakah ada penghargaan atau hukuman bagi siswa yang berkelakuan baik ataupun siswa yang melanggar?
3. Bagaimana bentuk evaluasi ketercapaian dalam pembinaan akhlak?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak?
5. Apa saja kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak?

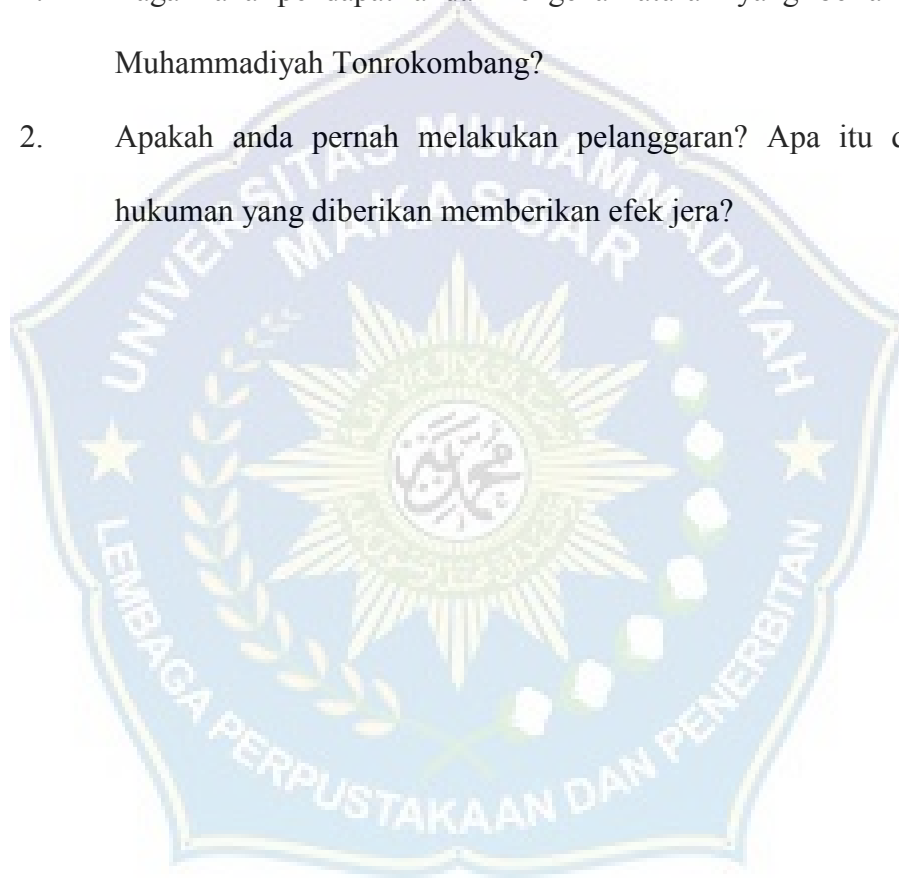
B. *Pertanyaan untuk Guru*

1. Bagaimana aturan-aturan yang diterapkan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan aturan?
3. Apa saja kegiatan dakwah dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan dakwah?
5. Bagaimana bentuk pembinaan akhlak siswa-siswi MTs. Muhammadiyah Tonrokombang?
6. Bagaimana bentuk penanganan bagi siswa yang bermasalah?

7. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa?

C. *Pertanyaan untuk siswa*

1. Bagaimana pendapat anda mengenai aturan yang berlaku di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang?
2. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran? Apa itu dan apakah hukuman yang diberikan memberikan efek jera?



Lampiran 2 : Dokumentasi

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara dengan Bendahara/ Guru Mapel





3. Wawancara dengan siswa



4. Kegiatan Harian Siswa



5. Ekstrakurikuler Siswa





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Marlina

Nim : 105271112420

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	24 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 13 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I MARLINA 105271112420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-May-2024 10:59PM (UTC+0700)

Submission ID: 2377404828

File name: BAB_1_MARLINA-1.docx (34.43K)

Word count: 1708

Character count: 11107

BAB I MARLINA 105271112420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

3%

2

emarahmatikafebrianimediabk.wordpress.com

Internet Source

2%

3

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

4

www.researchgate.net

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



BAB II MARLINA 105271112420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-May-2024 11:00PM (UTC+0700)

Submission ID: 2377405542

File name: BAB_II_MARLINA-1.docx (64.86K)

Word count: 4991

Character count: 32394

BAB II MARLINA 105271112420

ORIGINALITY REPORT

24%	24%	6%	19%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainkudus.ac.id Internet Source		5%
2	Submitted to IAIN Surakarta Student Paper		5%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		4%
4	123dok.com Internet Source		2%
5	repository.umsu.ac.id Internet Source		2%
6	eprints.unisnu.ac.id Internet Source		2%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		2%
8	kumpulan-tulisan-rafiqi-mahdi.blogspot.com Internet Source		2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB III MARLINA

105271112420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-May-2024 11:01PM (UTC+0700)

Submission ID: 2377406035

File name: BAB_III_MARLINA-1.docx (24.54K)

Word count: 1966

Character count: 13316

BAB III MARLINA 105271112420

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

10%

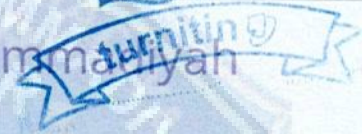
PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	3%
2	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	2%
4	id.m.wikipedia.org Internet Source	2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

BAB IV MARLINA 105271112420

by Tahap Tutup



Submission date: 07-May-2024 05:34PM (UTC+0700)

Submission ID: 2373192124

File name: BAB_IV_MARLINA.docx (38.92K)

Word count: 2450

Character count: 15274

BAB IV MARLINA 105271112420

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On



BAB V MARLINA 105271112420

by Tahap Tutup



Submission date: 12-May-2024 11:02PM (UTC+0700)

Submission ID: 2377406477

File name: BAB_V_MARLINA.docx (25.03K)

Word count: 323

Character count: 2042

BAB V MARLINA 105271112420

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.uin-suka.ac.id

Internet Source

2%

2

text-id.123dok.com

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude matches < 2 words

Exclude bibliography On

BIODATA



Marlina, dilahirkan di Tonrokombang pada tanggal 26 November 2002, dari pasangan Bapak Lili' Geco dan Ibu Nanang kanja', merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Peneliti memulai pendidikan di MI. Muhammadiyah Tonrokombang pada tahun 2008 hingga tahun 2013, kemudian dilanjutkan di MTs. Muhammadiyah Tonrokombang dan tamat pada tahun 2017, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMK Bukit Hidayah Malino pada tahun 2017 hingga 2020. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan Strata 1 di program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, selanjutnya peneliti juga melanjutkan Diploma 2 di *I'dadullughawiy* (Persiapan Bahasa Arab) Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan selesai pada tahun 2023.